

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Negeri 19 Silungkang

Sisnita Sari¹, Vina Asri Muthia², Trio Malta³, Alfroki⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Adzkie Padang, Indonesia

e-mail: sarisisnita@gmail.com¹, vinaasrimuthia25@gmail.com², triomalta91@gmail.com³, alfroki.m@adzkie.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami program, pelaksanaan program, evaluasi program, dan tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan standar pengajaran di SDN 19 Silungkang kabupaten Agam. metode pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Kepala sekolah, wakil kepala, komite sekolah, guru, dan pengawas menjadi subjek penelitian. Reduksi data, penyajian, penarikan kesimpulan, dan verifikasi merupakan metode yang digunakan dalam analisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tidak semua program dikembangkan menggunakan data personel sekolah. Program semester dan tahunan berisi dokumentasi inisiatif peningkatan kualitas yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan program. (2) Pembentukan panitia pelaksana operasional sekolah sehari-hari merupakan langkah awal pelaksanaan program peningkatan mutu. Program tersebut tidak terlaksana secara keseluruhan tepat waktu. Guru senior atau wakil kepala sekolah mendapat kewenangan untuk melaksanakan program jika kepala sekolah menghalanginya. (3) Evaluasi dilakukan oleh komite atau tim yang dipimpin oleh kepala sekolah; anggotanya meliputi kepala, wakil kepala, pengawas, dan guru senior. Panitia evaluasi pelaksana mengumpulkan dan menyiapkan instrumen sebelum pelaksanaan evaluasi. Temuan evaluasi akan diperiksa dan dipertimbangkan ketika memilih program untuk tahun mendatang. Dan (4) Kepala sekolah menghadapi beberapa tantangan, antara lain kurangnya disiplin guru, kurangnya komitmen sebagian staf sekolah untuk memimpin program peningkatan mutu, keterlambatan pelaksanaan program peningkatan mutu, dan kurangnya keseriusan dari beberapa guru ketika pengawasan senior diberikan pada pekerjaan mereka.

Kata kunci: *Taraf Sekolah, Kepala Sekolah, Evaluasi.*

Abstract

This research aims to understand the program, program implementation, program evaluation, and challenges faced by school principals in order to improve teaching standards at SDN 19 Silungkang, Agam district. data collection methods through documentation,

interviews and observation. The principal, deputy principal, school committee, teachers and supervisors were the research subjects. Data reduction, presentation, drawing conclusions, and verification are the methods used in data analysis. Research findings show that: (1) Not all programs are developed using school personnel data. Semester and annual programs contain documentation of quality improvement initiatives that can be used as a guide in implementing the program. (2) The formation of an executive committee for daily school operations is the first step in implementing a quality improvement program. The program was not fully implemented on time. Senior teachers or deputy principals have the authority to implement the program if the principal obstructs it. (3) Evaluation is carried out by a committee or team led by the school principal; its members include the head, deputy head, supervisor and senior teachers. The implementing evaluation committee collects and prepares instruments before carrying out the evaluation. Evaluation findings will be examined and considered when selecting programs for the upcoming year. And (4) School principals face several challenges, including a lack of teacher discipline, a lack of commitment on the part of school staff to lead quality improvement programs, delays in implementing quality improvement programs, and a lack of seriousness from some teachers when senior supervision is given to their work.

Keywords : *School Level, Principal, Evaluation.*

PENDAHULUAN

Mengingat pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia, maka hal ini menjadi penting mengingat tantangan dunia global. Dalam kasus di mana terdapat korelasi positif antara kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kualitas pendidikan, maka pendidikan berkualitas tinggi biasanya didefinisikan sebagai pendidikan yang kondisinya baik, berkualitas, dan memiliki semua komponen yang diperlukan, termasuk energi, sarana, dan prasarana. output, energi pendidikan, sumber daya, dan biaya. Tenaga pendidikan masa depan akan semakin rumit sehingga memerlukan kemampuan pendidikan untuk terus melakukan perubahan dan penyesuaian terhadap penguasaan kompetensinya. Pendidikan yang profesional akan melaksanakan tanggung jawabnya dengan profesionalisme dan menghasilkan pendidikan yang lebih bermutu karena pendidikan yang baik memerlukan profesionalisme yang tinggi. Kepala sekolah merupakan salah satu contoh pendidik profesional dan memegang peranan penting dalam pendidikan sebagai pemimpin karena terlibat langsung dalam menjalankan program-program yang ditawarkan sekolah.

Kemampuan dan penilaian kepala sekolah, salah satu pemimpin di bidang pendidikan, sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Karena kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang bertugas mengawasi seluruh sumber daya organisasi dan bekerja sama dengan guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Profesionalisme kepala sekolah memudahkan tenaga kependidikan menjadi lebih profesional karena sesuai dengan tugasnya, kepala sekolah mengetahui apa saja yang diperlukan oleh sekolah yang dipimpinnya agar kompetensi seorang guru tidak hanya bertumpu pada apa yang sudah dimilikinya. mengetahuinya, namun juga dapat tumbuh dan

berkembang dengan baik agar profesionalisme dapat terwujud. Karena staf pengajar yang berkualitas tidak hanya berpengetahuan luas di bidang sains, memiliki pemahaman mendalam tentang materi yang mereka gunakan untuk mengajarkannya, dan tahu bagaimana menginspirasi siswa, mereka juga memiliki wawasan luas tentang pendidikan. Terkait rumusan masalah, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan bagaimana persepsi kepemimpinan kepala sekolah. Kedua, peran apa yang dimainkan kepala sekolah dalam meningkatkan standar pengajaran?

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan bersifat deskriptif. Mulyana (2008:145) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif memiliki keunggulan karena lebih mudah jika diharapkan dengan aktivitas yang beragam, lebih akurat jika disajikan langsung pada hubungan peneliti dan responden dan lebih mudah beradaptasi dengan pengaruh yang lebih besar terhadap pola nilai yang dihadapi.” Subjek penelitian ini adalah SDN 19 Silungkang Kabupaten Agam. Kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, ketua MGMP, pengawas, dan guru menjadi subjek penelitian ini. Dalam penelitian ini, dokumentasi, wawancara, dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data selesai, termasuk reduksi data, visualisasi data, pembuatan data pada tahap ini, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan observasi penulis di SDN 19 Silungkang Kabupaten Agam menunjukkan masih sedikitnya inovasi pengajaran yang dilakukan di sekolah tersebut, dan pengajar tidak diberikan kesempatan untuk memajukan karirnya melalui pelatihan atau publikasi karya ilmiah di jurnal. Kepemimpinan kepala sekolah terutama terfokus pada perolehan perlengkapan dan fasilitas, kurang memperhatikan pekerjaan yang dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru juga terlihat kurang siap dalam kesehariannya, kurang mahir dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, dan belum menyiapkan area belajar atau menyediakan langkah pengamanan yang memadai. Mutu sekolah harus terus ditingkatkan, sehingga upaya tersebut tidak boleh berhenti.

Untuk melaksanakan program yang dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan lingkungan sosial yang selalu berubah, sekolah harus memunculkan ide-ide baru. Program ini merupakan komponen kegiatan terencana sekolah yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas kurikulum saat ini. Tujuan dan sasaran sekolah merupakan bagian integral dari programnya. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN 19 Silungkang Kabupaten Agam” karena dengan melihat latar belakang informasi di atas, maka perlu mengkaji pendekatan yang dilakukan kepala sekolah.

Program Kerja Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN 19 Silungkang Kabupaten Agam

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program peningkatan standar SDN 19 Silungkang Kabupaten Agam dirancang berdasarkan masukan dari seluruh personel sekolah pada setiap awal tahun ajaran. Hasil evaluasi program yang telah selesai digunakan sebagai program lanjutan pada peminatan program baru. Program tahunan dan semesteran memuat dokumentasi inisiatif peningkatan kualitas yang menjadi pedoman pelaksanaan program sesuai kesepakatan bersama. Setiap sekolah harus menggunakan rencana strategis jika ingin mencapai standar tertinggi. Kegiatan perencanaan diperlukan untuk menyelenggarakan program sekolah. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menyiapkan rencana secara konseptual, dengan bantuan guru dan personel sekolah lainnya.

Proses merumuskan serangkaian pilihan untuk upaya masa depan yang bertujuan mencapai tujuan dengan cara yang paling efisien untuk kemajuan ekonomi dan sosial bangsa secara keseluruhan dikenal sebagai perencanaan program sekolah. Perencanaan merupakan langkah awal dalam setiap langkah organisasi, atau dengan kata lain fungsi utama adalah perencanaan sumber daya manusia (SDM), menurut Harun (2009:38). Setidaknya ada tiga tujuan yang diperlukan agar perencanaan pendidikan dapat efektif dalam meningkatkan efisiensi proses pemecahan masalah: memastikan kebenaran informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, merumuskan strategi implementasi yang berfokus pada masa depan, dan secara persuasif membujuk pihak-pihak tertentu yang berkepentingan dengan pendidikan. Perencana harus memiliki minimal empat dimensi. Pertama, sifat pekerjaan administratif atau teknis. berbicara dengan pelanggan yang dia layani di tempat kedua. Ketiga, menyadari tujuan, tanggung jawab, dan peran perusahaan tempat dia bekerja. Keempat, orientasi masalah mencakup aktivitas yang berfokus pada lingkungan fisik dan aktivitas yang ditujukan pada proses sosial. Seluruh aktivitas lembaga, termasuk apa yang perlu dilakukan, mengapa, di mana, kapan, siapa, dan bagaimana mengerjakannya, dijabarkan dan ditetapkan dalam rencana. Menetapkan tujuan, menerapkan kebijakan, dan membuat rencana koordinasi adalah beberapa contoh tugas perencanaan. Tugas membuat rencana di bidang kepegawaian, pendaftaran siswa, keuangan, peralatan, dan kurikulum berada di tangan kepala sekolah, yang menjabat sebagai manajemen puncak lembaga.

Pelaksanaan Program untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan pada pada SDN 19 Silungkang Kabupaten Agam

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program peningkatan mutu di SDN 19 Silungkang Kabupaten Agam telah berjalan dengan pembagian tugas yang ditetapkan melalui pembentukan panitia pelaksana operasional sehari-hari di sekolah tersebut. Program dijalankan sesuai dengan timeline yang telah diatur sebelumnya. Guru senior atau wakil kepala sekolah mendapat kewenangan untuk melaksanakan program jika kepala sekolah menghalanginya. Pembagian kerja yang perlu dilakukan oleh anggota kelompok, mencari tahu bagaimana mereka akan berkolaborasi, dan menyiapkan ruang kerja yang sesuai adalah semua aspek organisasi. Kepala sekolah harus memperhatikan fungsi manajemen organisasi.

Fungsi ini diperlukan dalam rangka mewujudkan struktur organisasi sekolah, menetapkan tugas masing-masing bidang, memperjelas wewenang dan tanggung jawab, serta menentukan jumlah bahan dan sumber daya manusia yang diperlukan. Kunci

keberhasilan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan sekitar adalah kepala sekolah yang harus mengetahui pengalaman siswa serta pendapat orang tua dan masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Kepala (Agung 2010:81), "Untuk mendukung guru dalam mengembangkan ide dan praktik pengajaran yang inovatif, kepala sekolah sebagai manajer harus mewujudkan sikap dan gaya kepemimpinan yang fleksibel, terbuka, demokratis di samping mampu untuk memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingan." Untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien, kepala sekolah harus senantiasa berupaya menjalin dan membina hubungan kerjasama yang positif antara sekolah dan masyarakat. Selain saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga, hubungan damai ini akan menumbuhkan kerjasama yang erat antara sekolah dan berbagai anggota masyarakat yang mempunyai rasa tanggung jawab yang sama terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. Sekolah dan masyarakat juga akan mendapatkan manfaat dari gotong royong dalam memahami manfaat dan pentingnya peran masing-masing.

Evaluasi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN 19 Silungkang Kabupaten Agam

Temuan penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa ada komite atau tim yang ditunjuk oleh kepala sekolah yang mengawasi proses evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan standar SDN 19 Agama Kecamatan Silungkang. Panitia evaluasi terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatunya, termasuk instrumennya, sebelum evaluasi dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut akan diperiksa dan dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai program pada tahun berikutnya.

Suatu proses terorganisir untuk mengetahui keadaan suatu benda dengan menggunakan suatu instrumen dan membandingkan hasilnya dengan suatu ukuran untuk menarik suatu kesimpulan disebut evaluasi. "Evaluasi adalah suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekolah/madrasah dengan kriteria tertentu untuk keperluan pengambilan keputusan," menurut Muhaimin dkk (2010:373). Meneliti suatu situasi atau objek untuk mendapatkan informasi yang akurat guna mendukung pengambilan keputusan merupakan tujuan utama evaluasi. Untuk meningkatkan kualitas, evaluasi adalah proses memperoleh data yang akan digunakan untuk lebih meningkatkan pengajaran. Setelah itu, bahan-bahan yang diperoleh disatukan untuk membuat tugas-tugas tindak lanjut, yang juga akan menjadi faktor dalam pembuatan jadwal konstruksi selanjutnya. Proses mengevaluasi kegiatan pendidikan untuk memastikan kemanjuran dan kemajuannya menuju tujuan sekolah dan program dikenal sebagai evaluasi pendidikan.

Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN 19 Silungkang Kabupaten Agam

Berdasarkan temuan penelitian, kepala sekolah di SDN 19 Silungkang Kabupaten Agam menghadapi tantangan sebagai berikut: kurangnya disiplin guru; anggota staf yang tidak berkomitmen untuk melaksanakan program; kepala sekolah yang tidak tepat waktu dalam melaksanakan program; dan guru yang tidak terlalu serius ketika staf senior mengawasi kinerja sekolah. Untuk mewujudkan sekolah yang efektif, kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pemimpin pendidikan harus mengintegrasikan unsur-unsur sekolah dengan keadaan lingkungan budayanya. Sekolah yang bermutu tinggi adalah sekolah yang

efektif. Salah satu unsur pendidikan yang mempunyai pengaruh paling besar dalam peningkatan taraf pendidikan adalah kepala. Untuk melakukan itu, kepala sekolah perlu mengetahui tugas-tugas tersebut. Adapun tugas-tugas kepala sekolah menurut Wahjosumidjo (2010:97) adalah:

- a. Kepala sekolah memikul akuntabilitas dan tanggung jawab. Setiap tindakan yang dilakukan bawahan berada dibawah wewenang dan tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas tindakan seluruh staf, instruktur, dan orang tua siswa.
- b. Seorang kepala sekolah harus mampu menangani berbagai permasalahan dengan waktu dan sumber daya yang terbatas.
- c. Kepala sekolah harus mampu berpikir konseptual dan analitis. Ia juga harus mampu memecahkan masalah dengan melakukan satu analisis dan kemudian menghasilkan satu solusi yang fleksibel.
- d. Kepala sekolah bertindak sebagai mediator. Karena keberagaman latar belakang di antara mereka yang bekerja di sekolah, konflik bisa saja muncul. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menengahi permasalahan tersebut.
- e. Sebagai seorang politisi, kepala sekolah harus mampu membujuk dan menyepakati agar dapat terjalin hubungan kerjasama.
- f. Kepala sekolah berfungsi sebagai diplomat. Kepala sekolah merupakan wakil resmi lembaga dalam berbagai pertemuan.
- g. Kepala sekolah membuat pilihan yang sulit. Tidak ada satu organisasi pun yang beroperasi secara efisien. Sejalan dengan itu, terdapat permasalahan dan tantangan yang dihadapi sekolah sebagai sebuah institusi.

Menurut kutipan di atas, kepala sekolah harus mengelola dan membangun sekolah melalui tugas-tugas administrasi, manajerial, dan kepemimpinan yang terutama mengandalkan kemampuannya dalam rangka memenuhi tanggung jawab kepemimpinannya. Dalam hal ini, peran pengawasan kepala sekolah meliputi pengawasan, pengarahan, modifikasi, dan pimpinan dalam semua upaya pendidikan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Selain itu, kepala sekolah, dalam kapasitasnya sebagai pemimpin pendidikan, berupaya membina hubungan baik antar manusia guna memupuk kerja sama interpersonal dan memajukan kemajuan kelompok menuju tujuan dengan memastikan bahwa setiap orang siap melaksanakan tugas mereka. tanggung jawabnya secara efektif dan efisien.

SIMPULAN

Program ini tidak semata-mata bergantung pada kinerja anggota staf. Program tahunan dan program semester memuat dokumentasi program peningkatan mutu yang dapat menjadi acuan dalam melaksanakan program. Pembentukan komite pelaksana operasional sehari-hari di sekolah merupakan langkah awal dalam proses pembagian tugas program peningkatan mutu. Jadwal yang ditetapkan bukan merupakan satu-satunya dasar pelaksanaan program. Jika kepala sekolah berhalangan, wakil kepala atau guru senior bertanggung jawab melaksanakan program. Evaluasi dilakukan oleh komite atau tim yang dipimpin oleh kepala sekolah; anggotanya meliputi kepala, wakil kepala, pengawas, dan guru

senior. Panitia evaluasi terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatunya, termasuk instrumennya, sebelum evaluasi dilaksanakan. Temuan evaluasi akan diperiksa dan dipertimbangkan ketika memutuskan program untuk tahun berikutnya. Kepala sekolah menghadapi beberapa tantangan, antara lain kurangnya disiplin guru, kurangnya komitmen sebagian staf sekolah dalam memimpin program peningkatan mutu, tertundanya pelaksanaan program peningkatan mutu, dan kurangnya keseriusan beberapa pihak. guru ketika seorang senior mengawasi kinerja mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I., 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Busana Murni.
- Arifin dan Permadi. 2007. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Bandung Saran Panca Karya Nusa :
- Harun, C. Z., 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pena Persada Desktop Publisher.
- Hoer Appandi, dkk. http://eprints.ums.ac.id/31361/11/08_NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Muhaimin, dkk., 2010. *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad Juliantoro. jurnal.staiba.ac.id/index.php/alhikmah/article/download/42/40
- Mulyana, D., 2008. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Murniati, AR., 2008. *Manajemen Stratejik (Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan)*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Purwanto N. 2006. *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahjusumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahjosumidjo, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah; dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.